

## BAB IV

### KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian terhadap novel Kinkakuji (金閣寺), melalui pendekatan Psikologi Sosial, penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Mizoguchi sebagai orang berbadan tidak kuat oleh karena itu ia selalu kalah oleh teman-temannya apabila berlari atau pada saat latihan olahraga. Sejak lahir Mizoguchi gagap kalau berbicara, dan hal tersebut membuat ia dijauhi oleh teman-temannya. Sikap teman-temannya ini, membuat Mizoguchi merasa tidak percaya pada siapapun yang mencoba untuk berteman dengannya.
2. Sikap Mizoguchi digolongkan pada sikap yang *introvert*, karena ia tidak bisa bergaul dengan orang-orang disekelilingnya. Ia selalu merasa terhalangi oleh kegagapan yang ia derita. Ini memunculkan suatu tindakan yang tidak biasa. Tindakan yang tidak biasa dari Mizoguchi ini membuat ia memiliki perilaku yang menyimpang atau maladaptif. Salah satu faktor perilaku menyimpang tersebut disebabkan oleh faktor psikologis, apabila lingkungan sekitar yang mempengaruhi seorang individu menunjukkan sikap atau perlakuan yang tidak baik, maka individu itu bisa menentang perlakuan suatu kelompok atau individu lain dengan cara menjauhkan atau menarik diri dari kelompok sosial tersebut.

3. Peran lingkungan dalam mewujudkan kepribadian seseorang, baik lingkungan pra kelahiran maupun lingkungan pasca kelahiran adalah masalah yang tidak bisa dipungkiri khususnya lingkungan keluarga. Mizoguchi yang merupakan anak tunggal di dalam keluarganya, tidak bisa mengakrabkan dirinya pada sang ibu, ini disebabkan karena masa lalu yang kurang menyenangkan bagi dirinya tentang perselingkuhan sang ibu. Kenyataannya, bahwa Mizoguchi tidak dapat memaafkan sang ibu yang telah berselingkuh, namun ia pun tidak pernah berniat hendak membalas perlakuan ibunya. Perselingkuhan sang ibu yang membawa dampak besar bagi kehidupan Mizoguchi ini, membuat Mizoguchi merasa bahwa dirinya akan tenang dan bahagia hanya dalam kebencian yang ada tertanam di hatinya itu. Ayah Mizoguchi yang selalu menyayangi Mizoguchi, meninggal dunia sebelum Mizoguchi tinggal di Kinkakuji. Saat ayahnya meninggal Mizoguchi hanya bisa meratap wajah yang terbaring pulas di peti matinya, tanpa mengeluarkan air mata. Mizoguchi tidak mengeluarkan airmata atau menangis pada saat sang ayah meninggal karena pada saat itu, ia merasa bahwa perasaannya telah rusak oleh kebencian, karena kegagapannya yang menjadi sumber utama kebencian dirinya terhadap orang-orang di sekelilingnya.
4. Tsurukawa, merupakan teman dekat yang paling mengerti diri Mizoguchi. Sejak bertemu dengan Tsurukawa, Mizoguchi merasa marah, meskipun Tsurukawa belum pernah meledek dirinya. Ini dikarenakan Mizoguchi

lebih merasa senang apabila diejek dan dihina. Hal tersebut lebih baik bagi Mizoguchi daripada Ia mendapatkan kebaikan dari seseorang.

5. Hubungan Mizoguchi dengan teman-teman lainnya tidak seperti hubungan antar teman pada umumnya. Mizoguchi yang merasa benci terhadap guru serta teman-teman sekolahnya di Sekolah Menengah Maizuru Timur, karena mereka seringkali mengejek dan menghina Mizoguchi yang gagap, dengan cara seolah-olah menjadi pendeta kuil yang membaca sutra dengan tergap-gagap. Mizoguchi merasa marah dan murka karena mereka tidak memiliki rasa sopan santun. Mizoguchi seringkali membayangkan mereka, orang-orang yang telah menghina dan mempermalukan dirinya, semuanya akan jatuh kedalam gengaman tangannya dan ia akan memerasnya.